



MENGATASI TANTANGAN DAMPAK KAWASAN INDUSTRI MELALUI PENGUATAN SDM, PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, DAN DUKUNGAN UMKM DI DESA NAMBO UDIK, KECAMATAN CIKANDE, KABUPATEN SERANG

Pramudi Harsono¹, Irwan Sapta Putra², Izzuar Akbar Fawzi³, Bagas Ariyanto⁴, Eva Suhayati⁵,
Fani Oktarianti Putri Rahayu⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Bina Bangsa
Email: pramudi1909@gmail.com¹

Abstract

The development of industrial areas has resulted in changes in the social and economic aspects of people in rural areas. Over a significant period, villagers were generally limited to one type of work, resulting in many villages being left behind in development. Increases in rural industrial areas are usually accompanied by further development of roads and other infrastructure. With this increase in facilities, strengthening the capacity of Human Resources through community empowerment and supporting Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are three different elements but have the same goal, namely increasing productivity. Based on Law No. 12 of 2012, HR management is an important competency for MSME actors. In addition, to face business challenges in the digital era, MSMEs need to be adaptive and responsive to technological developments. Therefore, this community service program aims to provide an understanding of HR capabilities in the digital era in Nambo Udik Village, Cikande District, Serang Regency. This is done through collaboration with the Bina Bangsa University 2023 KKM group which has a focus on community empowerment and MSMEs. This activity includes presentations, practical training, and mentoring. This method has proven to be very relevant for adoption because the results of this activity show that the target audience has succeeded in recognizing the process of empowering human resources through mentoring assistance.

Keywords: Industrial Area, HR, Empowerment, MSMEs

Abstrak

Perkembangan kawasan industri telah mengakibatkan perubahan dalam aspek sosial dan ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan. Selama periode yang signifikan, penduduk desa umumnya terbatas pada satu jenis pekerjaan, dampaknya banyak desa yang tertinggal dalam perkembangan. Peningkatan kawasan industri di pedesaan biasanya diiringi oleh pembangunan jalan dan infrastruktur lain yang lebih lanjut. Dengan meningkatnya fasilitas ini, memperkuat kapasitas Sumber Daya Manusia melalui pemberdayaan masyarakat serta mendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah tiga elemen berbeda namun memiliki tujuan serupa, yakni meningkatkan produktivitas. Berdasarkan Undang-Undang No.12 Tahun 2012, manajemen SDM menjadi kompetensi penting bagi pelaku UMKM. Selain itu, untuk menghadapi tantangan bisnis dalam era digital, UMKM perlu bersikap adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyediakan pemahaman tentang kemampuan SDM dalam era digital di Desa Nambo Udik, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang. Hal ini dilakukan melalui kerja sama dengan kelompok KKM Universitas Bina Bangsa 2023 yang memiliki fokus pada pemberdayaan masyarakat dan UMKM. Kegiatan ini mencakup presentasi, pelatihan praktis, dan pendampingan. Metode ini terbukti sangat relevan untuk diadopsi karena hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa audiens target telah berhasil mengenali proses pemberdayaan SDM melalui bantuan pendampingan.

Kata kunci: Kawasan Industri, SDM, Pemberdayaan, UMKM

PENDAHULUAN

Selama beberapa dekade terakhir, terjadi perubahan dalam struktur ekonomi Indonesia. Peran sektor pertanian dalam kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami penurunan yang berkelanjutan, sementara sektor industri terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Menurut data distribusi dan pertumbuhan PDB Indonesia pada Triwulan II-2020, sektor industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar 19,87%, sedangkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berkontribusi sebesar 15,46%. Tanpa dampak pandemi Covid-19, diperkirakan kontribusi sektor industri pengolahan akan lebih besar secara substansial.

Kemajuan kawasan industri berdampak pada perubahan sosial dan ekonomi komunitas di daerah pedesaan. Selama periode waktu yang lama, penduduk desa seringkali terbatas pada satu jenis mata pencaharian saja, dan hal ini mengakibatkan banyak desa mengalami keterbelakangan. Pendekatan pemerintah untuk mempromosikan pengembangan industri di pedesaan secara efektif membuka peluang baru dalam hal lapangan pekerjaan bagi warga desa. Keberadaan industri juga cenderung mendorong kemajuan di sektor lain, termasuk penyediaan fasilitas dan infrastruktur. Proses pembangunan kawasan industri di pedesaan umumnya melibatkan pembangunan jalan dan sarana infrastruktur lainnya. Melalui peningkatan fasilitas ini, tentunya akan memberikan kemudahan bagi penduduk desa dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Di samping itu, aktivitas yang berasal dari mesin-mesin produksi dapat menghasilkan polusi udara. Polusi udara dalam jumlah besar tentunya akan memiliki dampak yang merugikan bagi kesehatan penduduk pedesaan. Semua hal ini mendorong kita untuk menyadari pentingnya melakukan perencanaan berkelanjutan dalam kawasan industri di pedesaan, sehingga pertumbuhan industri bisa terjadi tanpa mengakibatkan dampak negatif yang telah dijelaskan sebelumnya.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki potensi untuk menjadi motor penggerak dan penyeimbang dalam ekonomi negara berkembang seperti Indonesia. UMKM memiliki peran yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung perusahaan besar dalam hal penyediaan bahan baku dan bahan pendukung lainnya. Selain itu, peran UMKM dalam menyerap tenaga kerja memiliki dampak penting yang tidak bisa diabaikan (Wirawan, Sudibia, & Purbadharmaja, 2015). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) guna mendukung perkembangan industri UMKM. Pelaksananya dimulai dengan mengidentifikasi seluruh UMKM di Desa Nambo Udik, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, yang memenuhi kriteria untuk menerima pendampingan. Penelusuran ini dilakukan oleh tim bersama mahasiswa kelompok 48 dari Universitas Bina Bangsa, pada tahun 2023, dimulai dari tanggal 17 Juli hingga 28 Agustus. Hasil penelusuran menemukan sekitar 10 UMKM yang bergerak dalam berbagai sektor usaha. Jenis usaha UMKM tersebut

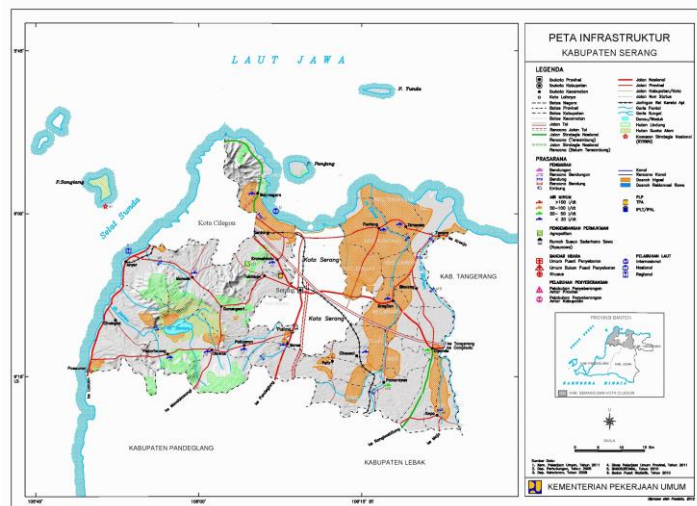
mencakup penjualan makanan olahan Nugget, perdagangan kerajinan anyaman bambu, souvenir, kerupuk, peternakan bebek, peternakan lele, dan lainnya.

Sebagai langkah berikutnya, prinsip dasar dari Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) sebenarnya bertujuan untuk memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh selama studi di lingkungan perkuliahan. Rencana di balik penyelenggaraan program ini adalah untuk mewujudkan salah satu komponen dari Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pelayanan kepada masyarakat sebagai wujud kontribusi moral, tanggung jawab sosial, dan dedikasi profesionalisme. Ini mencerminkan komitmen institusi pendidikan tinggi, terutama Universitas Bina Bangsa (UNIBA), dalam menciptakan lingkungan yang teratur.

Dalam hal administratif, Desa Nambo Udik terletak di Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Wilayah Desa Nambo Udik resmi didirikan pada tahun 2015 dan secara geografis terletak di wilayah kecamatan Cikande. Wilayah ini terletak di belakang Kawasan Industri Modern Cikande dan memiliki perbatasan langsung dengan beberapa perusahaan industri seperti Taco dan lainnya. Luas wilayahnya mencapai 439 hektar, dan Desa Nambo Udik merupakan bagian dari wilayah kecamatan Cikande di Kabupaten Serang. Di sisi utara, desa ini berbatasan dengan Desa Sukatani, sementara di sisi selatan berbatasan dengan Desa Mander. Di sebelah barat, desa ini berbatasan dengan Bandung, dan di sebelah timur berbatasan dengan Situterte.

Desa Nambo Udik memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.208 jiwa dan 1.810 KK. Berdasarkan data tahun 2022. Desa Nambo Udik memiliki wilayah 17 RT dan 3 RW, dengan mayoritas penduduk muslim. desa Nambo Udik dipimpin oleh kepala desa bapak Juhri Amaludin yang sudah menjabat sejak tahun 2021 sampai dengan sekarang.

Organisasi-organisasi masyarakat desa diantaranya Karang Taruna dengan nama Jangkar Muda yang diketuai oleh Bapak Sumarya, kemudian dari Organisasi Keagamaannya Desa Nambo Udik memiliki organisasi Risma, kemudian PKK yang diketuai oleh Ibu Nakriyah, organisasi PKK memiliki banyak sekali program diantaranya Kober (kelompok belajar) al firdaus, posyandu, penyuluhan dan umkm, dan Desa Nambo udik juga memiliki BUMDES yang diketuai oleh bapak Bakir, BUMDES bertanggung jawab pada kelompok tani, kelompok usaha bersama (UMKM).



Gambar 1. Peta kabupaten Serang dan wilayahnya

Sumber : Pemerintah Kabupaten Serang



Gambar 2. Ilustrasi Peta industri kawasan industri Modern Cikande

Sumber : Media Kompas properti

Berdasarkan data sosiografis dari Kecamatan Cikande, terutama Desa Nambo Udik, mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai buruh atau pekerja di pabrik. Selain itu, terdapat berbagai jenis pekerjaan lain seperti pegawai negeri, petani, pedagang, pengrajin, peternak, dan lain sebagainya. Di dalam beragam mata pencaharian yang ada di Desa Nambo Udik, di Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, sebagian besar penduduk bekerja sebagai buruh pabrik. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pabrik yang berlokasi di wilayah kecamatan Cikande. Selain mayoritas penduduk yang bekerja sebagai buruh pabrik, di Desa Nambo Udik juga terdapat petani, seperti yang terlihat dari hasil survei yang dilakukan oleh KCD Pertanian di kecamatan Cikande. Survei ini menyatakan bahwa produksi

padi, palawija, serta sayuran dan buah-buahan cukup signifikan. Selain itu, di kecamatan Cikande juga terdapat populasi hewan ternak dan unggas.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menempati salah satu posisi utama dalam rangka pembangunan ekonomi nasional. Faktor ini didasarkan pada peran sentral UMKM sebagai fondasi ekonomi partisipatif, yang tujuannya tidak terbatas pada mengurangi disparitas sosial dan ekonomi antara berbagai kelompok masyarakat dan pelaku bisnis, serta mengatasi persoalan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja. Di luar itu, perluasan dan perkembangan UMKM mampu memperluas dasar perekonomian dan memberikan kontribusi signifikan dalam mempercepat transformasi struktural, termasuk peningkatan ekonomi regional dan ketahanan ekonomi nasional (Widjaja et al., 2018).

Beberapa institusi dan lembaga, bahkan peraturan hukum, telah memberikan definisi mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di antara mereka termasuk Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), Badan Pusat Statistik (BPS), Keputusan Menteri Keuangan No. 16/KMK.016/1994 yang dikeluarkan pada tanggal 27 Juni 1994, dan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. Namun, definisi yang diberikan oleh lembaga-lembaga tersebut memiliki variasi.

Menurut definisi yang diuraikan oleh Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (Menekop dan UMKM), Usaha Kecil (UK) dan termasuk di dalamnya Usaha Mikro (UMI) merujuk pada jenis usaha dengan aset bersih yang tidak melebihi Rp 200.000.000,- tanpa termasuk aset tanah dan bangunan tempat usaha, dan juga memiliki jumlah penjualan tahunan yang tidak melebihi Rp 1.000.000.000,-. Di sisi lain, Usaha Menengah (UM) mengacu pada bentuk usaha yang dimiliki oleh warga negara Indonesia dengan nilai aset bersih yang berkisar antara Rp 200.000.000,- hingga Rp 10.000.000.000,- dan tidak termasuk aset tanah dan bangunan (Mukhlis, 2020).

Pemberdayaan Masyarakat

Sumber Daya Manusia (SDM) tidak hanya berperan sebagai alat produksi, tetapi juga sebagai pendorong dan faktor penentu bagi kelancaran proses produksi dan segala kegiatan dalam suatu organisasi (Paraswati & Laily, 2018). SDM memiliki kontribusi yang signifikan dalam mengarahkan arus kemajuan atau perkembangan organisasi. Oleh karena itu, perkembangan suatu organisasi turut dipengaruhi oleh kualitas dan kapabilitas SDM yang terlibat di dalamnya. Inilah sebabnya mengapa SDM dianggap sebagai aset utama dalam struktur organisasi, baik itu organisasi berskala besar atau kecil (Sulistiyandari, Widiastuti, & Martini, 2017).

Pemberdayaan masyarakat merujuk pada suatu proses pembangunan dimana komunitas lokal mengambil inisiatif untuk memulai aktivitas sosial guna memperbaiki keadaan mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya dapat terjadi jika anggota komunitas turut serta dalam partisipasinya. Keberhasilan usaha pemberdayaan masyarakat dianggap tercapai ketika kelompok komunitas tersebut menjadi penggerak utama dalam proses pembangunan, yang dikenal sebagai subjek (Hadimin et al., 2020). Dalam situasi ini, subjek berfungsi sebagai motor pendorong perubahan, bukan hanya sebagai penerima manfaat (beneficiaries) atau objek belaka.

Tujuan utama dalam setiap upaya pembangunan adalah meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena SDM berperan sebagai subjek dan objek dalam proses pembangunan, melibatkan seluruh aspek kehidupan sosial. Sebagai makhluk manusia, individu dihadapkan pada berbagai aktivitas sosial dari lahir hingga dewasa. Oleh karena itu, pengembangan mutu individu harus menjadi hal yang sangat diperhatikan. Saat ini, situasi SDM di Desa Nambo Udik telah mengalami perbaikan bila dibandingkan dengan masa sebelumnya, meskipun tetap menjadi prioritas dalam usaha meningkatkan kualitas SDM tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini berlangsung selama 40 hari dan telah melibatkan pendampingan dan evaluasi selama 3 minggu atau 18 hari. Oleh karena itu, tersedia waktu yang cukup untuk melanjutkan pendampingan melalui beberapa tahapan metode sebagai berikut: (1) Menyajikan informasi (presentasi) tentang perencanaan keuangan dan produksi; (2) Melakukan praktek dan kunjungan ke UMKM, dengan fokus pada kemampuan UMKM dalam merencanakan anggaran produksi dan keuangan; dan (3) Memberikan pendampingan, di mana peserta UMKM akan dibantu dalam merumuskan anggaran produksi dan menerima umpan balik untuk kegiatan mendatang. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memastikan bahwa peserta memahami mekanisme penyusunan anggaran keuangan dan pemasaran serta mampu merancang anggaran tersebut dengan baik.

PROGRAM KERJA DAN PEMBAHASAN

Program kerja Harian



Gambar 3.

Berfoto Bersama Dengan Aparat Pemdes Desa Nambo Udik Siap Melaksanakan Pengabdian



Gambar 4. Didampingi oleh Dosen Pendamping

- Menunjang perangkat desa dalam menyusun dan merapikan berkas-berkas terkait dengan administrasi desa.
- Mendukung perangkat desa dalam menginventarisasi data Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT), serta administrasi dan layanan pemerintahan desa lainnya.

- Membantu kader PKK dalam program-program bersama Posyandu, Puskesmas, dan PKM yang terkait dengan kesehatan ibu dan anak, dengan tujuan mengurangi insiden gizi buruk atau stunting. Di bidang kesejahteraan dan kepemudaan, memberikan pendampingan dan partisipasi dalam kegiatan Karang Taruna untuk merayakan HUT RI ke-78, termasuk berpartisipasi dalam turnamen sepak bola antar RT di wilayah Desa Nambo Udik dalam rangka meraih gelar Juara Jangkar Muda Cup ke-2. Turnamen ini bertujuan untuk memperkuat ikatan sosial dan semangat olahraga, serta mencari calon pemain sepak bola berbakat. Semua ini dilakukan dengan semangat mendorong kemajuan Indonesia.



Gambar 5. Pembukaan Turnamen Sepak Bola Karang Taruna Desa Nambo Udik



Gambar 6. Wawancara dengan pengrajin anyaman bambu



Gambar 7. Salah satu peternak Ikan lele yang cukup berhasil



Gambar 8. Foto Kegiatan Sedang Melakukan Pembelajaran

Program Mingguan

Gotong Royong

Waktu : Minggu

Tempat : Desa Nambo Udik

Tujuan : Membangkitkan semangat gotong royong yang sudah diwariskan nenek moyang selama berpluh puluh tahun yang lalu serta mempererat tali silaturahmi anta warga dan kelompok 48 KKM-UNIBA 2023. Senam pagi dan Seni Kreatitiftas

Waktu : Sabtu, KKM48 melakukan program pendampingan UMKM dan PKK dan Posyandu

Tempat : Lapangan dan Posko 48

Tujuan : Membiasakan pola hidup sehat dengan berolahraga bersama dengan senam pagi dan kesibukan yang berkaitan dengan seni dan kreasi. yang menjadi faktor terpenting dalam keberhasilan pelaksanaan program KKM di desa.



Gambar 8. Kegiatan Posyandu



Gambar 9. Diskusi dengan ketua PKK kecamatan Cikande

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data mengenai jumlah UMKM yang tersedia, dipilihlah lima UMKM yang sesuai dengan kriteria sasaran yang telah ditetapkan, yaitu: (1) UMKM yang telah berjalan minimal satu tahun; (2) UMKM dengan minimal dua anggota tenaga kerja; (3) UMKM yang memiliki catatan pembukuan minimal dalam format tunggal; dan (4) UMKM yang terlibat dalam proses produksi. Mengacu pada kriteria ini, dua UMKM dipilih sebagai sasaran utama, sementara tiga UMKM lainnya dipilih untuk mewakili. UMKM yang lain tersebut melibatkan Pengrajin Anyaman Bambu dan Usaha Peternakan Bebek yang dikelola oleh beberapa peternak yang mendapat pinjaman dari BUMDES. BUMDES di Desa Nambo Udik masih dalam tahap awal dengan jumlah nasabah dan mitra usaha yang terbatas. Proses

pendampingan dan penyuluhan melibatkan strategi pemasaran produk serta pengenalan tentang cara bersaing dan meningkatkan usaha melalui digitalisasi dan peran *e-commerce*.

Hambatan yang dihadapi oleh UMKM di Desa Nambo Udik adalah masalah umum, termasuk keterbatasan modal, kesulitan dalam memasarkan produk, persaingan di pasar, serta keterbatasan pengetahuan manajerial dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu faktor internal yang memiliki dampak signifikan pada usaha adalah kemampuan SDM. Meskipun demikian, perkembangan SDM dalam UMKM seringkali diabaikan, meskipun sebenarnya SDM memiliki peran penting dalam perkembangan bisnis. Di masa lalu, pelatihan dan bimbingan yang mereka peroleh cenderung lebih fokus pada peningkatan pengetahuan tentang pemasaran, teknik produksi, dan pencatatan keuangan. Namun, pemahaman pelaku UMKM tentang manajemen SDM sering terabaikan. Mengelola SDM menjadi keahlian yang sangat diperlukan oleh para pengusaha UMKM.

Dengan menggunakan berbagai materi yang telah diberikan, dilakukan upaya untuk mengedukasi dalam bidang Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu, diharapkan UMKM mampu mempersiapkan SDM yang memiliki kualitas tinggi untuk meningkatkan kompetensi dalam aspek SDM. Tujuannya adalah untuk menghasilkan individu dengan keterampilan yang lebih unggul dan meningkatkan mutu pribadi mereka. Selain itu, dari langkah-langkah aktivitas yang telah dilakukan, pelaksanaan program pengabdian masyarakat untuk UMKM di Desa Nambo Udik, Kecamatan Cikande, berjalan dengan efisien. Peningkatan SDM bisa mencapai hasil yang positif jika diterapkan secara berkelanjutan, karena pengembangan keterampilan dan kemampuan dalam mengelola SDM adalah proses pembelajaran yang berkesinambungan. Ini juga relevan dalam kasus UMKM, terutama dalam bisnis yang sangat mikro, yang memiliki karakteristik unik di antara satu usaha dan yang lainnya (Syukriah & Hamdami, 2013). Selain pengelolaan SDM, perlu terus mengembangkan kompetensi SDM sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan yang cepat dalam era teknologi saat ini juga mencakup adopsi teknologi digital di UMKM.

KESIMPULAN

Hasil dari aktivitas ini menunjukkan bahwa kelompok yang dituju telah berhasil mengenali penerapan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui digitalisasi, yang terlihat selama pendampingan berlangsung. Meskipun begitu, UMKM yang menjadi fokus masih menghadapi tantangan dalam melakukan perhitungan kebutuhan hasil usaha, yang menyebabkan proses perhitungan memakan waktu yang cukup lama. Selain itu, UMKM yang menjadi sasaran belum sepenuhnya mampu mengadopsi strategi pemasaran berbasis digitalisasi untuk usaha mereka. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan ini, beberapa kendala telah diidentifikasi yang dijadikan rekomendasi untuk kegiatan di masa depan atau

untuk diintegrasikan oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPPM) di Universitas Bina Bangsa.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM meliputi pengrajin anyaman, peternak lele dan bebek, serta pelaku UMKM lainnya adalah permasalahan dalam perlindungan hukum dan juga persaingan harga. Sementara bagi para pedagang kue, mereka menghadapi kendala dalam hal pasokan tenaga kerja, terutama ketika mendekati pertengahan tahun. Selain itu, kendala lain yang dialami adalah dalam mengembangkan strategi pemasaran, di mana banyak dari mereka ragu untuk melakukan diversifikasi karena tingkat persaingan dan juga harga, terutama mengingat sektor pekerja pabrik lebih diminati oleh individu dalam usia produktif daripada terlibat dalam usaha UMKM atau pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiyatna, D., Bashir, A., & Hamidi, I. Identifying Factors Influencing the Labor Productivity A. B. Kuntoro, (2006), *Perspektif Pembangunan Wilayah Pedesaan, Inovasi*, Vol. 6, No. 18, pp. 1–4, 2006.
- Buchari Alma, (2017), *Kewirausahaan Edisi ke-22*, Bandung: Alfabeta
- Dian Eka1, Yuliansyah M. Diah, dkk, dalam *Jurnal Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang, 2022.
- Dhamayantie, E. & Fauzan, R., (2017) Penguatan Karakteristik dan Kompetensi Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*
- E. I. Yuslistyari, G. Ramayanti, H. A. Umama, M. M. Sari, A. A. Surya, and R. Sakti, (2020), Knowledge Sharing Mahasiswa KKM Melalui Pemanfaatan Limbah Kertas Menjadi Kerajinan Tangan, *J. Dedicators Community*, Vol. 3, No. 3, pp. 11–21
- F. Agustin, “Application of Legal Protection of Cultural Products Intellectual Property Machetes Ciomas in the District of Ciomas Regency of Serang.”
- Hamidi, I., Suhel., Atiyatna, D. P., Igamo, A. M. (2021), Determinant of Zakat Productive Towards Small Medium Enterprise (SMEs) Incomes of Recipient Of Zakat. *Islamic Economics Journal*,
- H. Rachmah, (2013), Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang,” *E-Jurnal Widya Non-Eksakta*, Vol. 1, 2013.
- M. Desfandi, (2015), Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata,” *SOSIO Didakt. Soc Sci. Educ. J.*, Vol. 2, No. 1, pp. 31–37, 2015, doi: 10.15408/sd.v2i1.1661.
- Mukhlis, (2022), Examining the technical efficiency of small industries: A case study of the crackers industry in South Sumatera, Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*
- R. Widyatiningtyas, (2002). Pembentukan Pengetahuan Sains, Teknologi, Dan Masyarakat Dalam Pandangan Pendidikan IPA, *J. Pendidik. dan Budaya*, Vol. 1, No. 2, pp. 29–36, 2002
- S. Rahayu, (2017) *Meningkatkan Profesionalisme dalam Mewujudkan Literasi Sains Siswa Melalui Pembelajaran Kimia/IPA*
- S. Yuliawati, (2018), Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi Di Indonesia,” *Widya* , Vol. 29, No. 318, pp. 28–33, 2012.
- Wijaya, *Perekonomian daerah dan ketahanan nasional*, 2018
- LPPM Uniba, (2022), *Buku Panduan Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM)*. Serang: Universitas Bina Bangsa
- Keputusan Menteri Keuangan No16/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, dan UU No. 20 Tahun 2008